

BAB I

PENDAHULUAN

Pelaksanaan program PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu program yang diwajibkan oleh Universitas Negeri Yogyakarta bagi mahasiswa kependidikan. Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan atau PPL bertujuan untuk mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon tenaga kependidikan. Sebagai calon tenaga kependidikan seorang mahasiswa harus memiliki kemampuan baik dalam bidang akademi, maupun bidang kepribadian dan sosial.

Pada kegiatan PPL atau Praktik Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa diterjunkan langsung ke sekolah dengan tujuan untuk dapat mengenal dan mengamati peserta didik secara lebih dalam baik kekurangan dan kelebihan, serta untuk mempraktikkan semua ilmu dan teori-teori yang telah dipelajari atau diampuh pada proses perkuliahan. Selain itu untuk mengasah kompetensi yang diperlukan sebagai calon guru di lingkungan sekolah, selain kompetensi dalam hal mendidik. Sehingga dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

A. Analisis Situasi

1. Keadaan Sekolah

Nama : SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman
NPSN :20400897
Alamat : Jln. Magelang Km. 17 Margorejo Tempel Sleman, DIY
Kode pos : 55552

No. Sk Pendirian : 188/I.13.1/1.85

Tgl SK. Pendirian : 03 Februari 1970

Tgl opresional : 31 Desember 1986

SLB B Wiyata Dharma I Tempel berdiri di bawah Yayasan Tunarungu Yogyakarta yang melayani pendidikan bagi anak tunarungu. Terdapat jenjang sekolah persiapan menuju kelas 1 (kelas IA, kelas IB), jenjang dasar (kelas 1-6 dasar atau SDLB), jenjang menengah pertama (SMPLB), dan jenjang menengah atas (SMALB), serta kelas anak tunagrahita. Sekolah ini terdapat 60 siswa tunarungu, dan 24 staf pengajar yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 tukang kebun, 1 admin TU. Bangunan di sekolah ini terdiri dari 2 gedung utama yang semuanya telah dioptimalkan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Gedung tersebut terdiri dari 17 ruangan kelas. Adapun keadaan fisik sekolah yang mencakup fasilitas ruang yaitu sebagai berikut:

No.	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Perpustakaan	1
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Kelas	17
4	Tempat Ibadah (Aula)	1
5	Ruang BKPBI dan Lab IPA	1
6	Ruang UKS	1
7	Ruang Keterampilan	3
8	Dapur	1
9	Kamar Mandi	7
10	Gudang	1
11	Ruang Terapi Wicara	1
12	Parkir	2
13	Asrama	1

2. Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar semua jenjang pendidikan baik dari kelas persiapan, kelas dasar (SDLB), kelas menengah pertama (SMPLB), maupun kelas menengah atas (SMALB) berlangsung dari pukul 07.30 WIB. Pembagian waktu sebagai berikut :

Kelas I-A dan I-B (Kelas Persiapan Menuju Kelas 1)	
Pukul	Kegiatan
07.30-07.40	Siswa masuk kelas dan berdoa untuk memulai pelajaran
07.40-09.30	Proses pembelajaran sesuai dengan tema
09.30-09.50	Istirahat
09.50-10.00	Menata kelas dan berdoa untuk pulang

Kelas 1 – Kelas 6 Dasar	
Jam Pelajaran	Pukul
1	07.30 - 08.05
2	08.05 - 08.40
3	08.40 - 09.15
Istirahat	09.15 – 09.30
4	09.30 - 10.05
5	10.05 - 10.40
Ishoma	10.40 - 10.55
6	10.55 - 11.30
7	11.30 - 12.05

Kecuali untuk hari Jumat proses belajar mengajar semua jenjang dilaksanakan dari pagi hari pada pukul 07.00 - 10.00 WIB. Pendekatan yang digunakan untuk berkomunikasi di SLB B Wiyata Dharma 1 adalah komunikasi total. Siswa menggunakan seluruh kemampuannya untuk melakukan interaksi. Dalam proses belajar mengajar maupun diluar proses belajar mengajar baik antara siswa, guru maupun orang tua interaksi dilingkungan sekolah berjalan dengan bagus. Setiap ada waktu dan kesempatan pasti dimanfaatkan untuk bercakap yang bertujuan melatih anak tunarungu untuk selalu aktif berbicara dalam setiap kesempatan dan bertujuan untuk memperkuat rasa kekeluargaan antar semua warga sekolah.

Selain kegiatan pembelajaran akademik, di SLB B Wiyata Dharma 1 memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pramuka, drum band, menjahit, melukis, menggambar, membatik dan keterampilan teknologi informatika (komputer).

3. Potensi Siswa

Potensi masing – masing anak tunarungu berbeda – beda. Ada siswa yang berpotensi dan berprestasi dalam bidang akademik, ada siswa yang berpotensi dibidang olahraga, ada siswa yang berpotensi dibidang menggambar, melukis, dan membatik. Potensi yang sudah dimiliki oleh anak tunarungu di SLB Wiyata Dharma I ini adalah kemampuan keterampilannya yang sudah baik. Dengan berkembangnya kemampuan keterampilan ini, banyak prestasi-prestasi yang sudah diperoleh siswa-siswi baik dalam tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Selain itu bagi siswa-siswi yang mempunyai motorik yang baik, dapat mengikuti kegiatan membuat keterampilan dibidang vokasional misalnya membuat mainan dari kayu dan keterampilan menari yang diasah melalui kemampuan penglihatan, hitungan,

dan gerakan. Keterampilan lain yang di ajarkan adalah keterampilan berwirausaha. Siswa-siswi diajarkan untuk berwirausaha jajanan kecil. Dengan hasil yang dibuat sendiri kemudian dijual dilingkungan sekolah dengan harga yang ekonomis. Diharapkan siswa dapat trampil dan mandiri.

4. Potensi Guru

Jumlah staf pengajar di sekolah ini adalah 20 guru tetap dan 4 pengajar vountier. Diantaranya 22 berjenjang S1 dan 2 orang berjenjang S2. Sekolah ini dibantu dengan adanya pegawai Tata Usaha yang berjumlah 1 orang, dan 1 orang lagi tukang kebun.

5. Kurikulum Sekolah

Pengembangan kurikulum di SLB Wiyata Dharma I saat ini sedang mengalami masa antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ke Kurikulum 2013. Sehingga kurikulum yang digunakan oleh sebagian kelas adalah KTSP yang pembelajarannya masih sesuai dengan mata pelajaran dan sebagian kelas lagi menggunakan Kurikulum 2013 yang pembelajaran mengacu pada 8 tema yang sudah ditentukan dari Kurikulum 2013 anak tunarungu tanpa hambatan mental. Untuk kelas yang menggunakan kurikulum 2013 adalah kelas persiapan menuju kelas 1. Untuk pembelajaran yang menggunakan KTSP materi pembelajaran diambil dari KTSP dan dimodifikasi sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Dari kurikulum diturunkan menjadi silabus, dan diturunkan lagi menjadi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Berdasarkan dari hasil analisis situasi, kegiatan selanjutnya adalah menyusun program PPL dengan tujuan dapat memberikan kontribusi kepada pihak sekolah

dalam menyelenggarakan pendidikan bagi anak tunarungu. Adapun program rencana kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kegiatan pembelajaran di kelas dan luar kelas,
2. Konsultasi dengan dosen pembimbing lapangan (DPL), guru pamong dan guru kelas.
3. Menentukan materi pembelajran dengan guru kelas
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
5. Mempersiapkan media dan alat pembelajaran.
6. Pelaksanaan praktik mengajar.
Pelaksanaan praktik mengajar dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, yang terdiri dari 10 kali praktik mengajar terbimbing dan 4 kali praktik mengajar mandiri.
7. Evaluasi kegiatan pembelajaran.
Evaluasi dilakukan dengan meminta pendapat dan pertimbangan guru mengenai praktik mengajar yang sudah dilakukan.
8. Menyusun laporan PPL pada akhir kegiatan PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan

1. Pembekalan

Kegiatan pembekalan bertujuan untuk memberikan bekal pada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan PPL atau praktik mengajar di kelas. Pembekalan dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), guru pamong dan guru kelas. Pemberian pembekalan untuk mahasiswa yang melakukan praktik pengalaman lapangan di SLB B Wiyata Dharma I ini lebih banyak dilakukan dari pihak sekolah yaitu pada guru pamong dan guru kelas. Pembekalan ini dilaksanakan sebulan sebelum praktek mengajar dimulai.

2. Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu berkenaan dengan aspek fisik dan non fisik. Aspek fisik meliputi keadaan fisik sekolah seperti ruangan kelas dimana tempat mahasiswa praktik mengajar, fasilitas, serta sarana dan prasarana belajar mengajar di sekolah. Sedangkan aspek non fisik berupa kondisi siswa, kegiatan pembelajaran, dan kegiatan administrasi sekolah. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas keseluruhan guru dalam proses belajar mengajar. Selain itu, informasi yang diperoleh dari hasil observasi ini dapat dijadikan acuan untuk merancang rencana pembelajaran pada siswa dengan memperhatikan keadaan atau kebutuhan anak, atau kondisi lingkungan kelas tempat anak belajar.

3. Persiapan Program

Persiapan yang dilakukan sebelum kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan dimulai adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan koordinasi dengan pihak kurikulum sekolah tentang pengadaan Praktek Pengalaman Lapangan diikuti oleh anggota PPL.
2. Mengadakan koordinasi dengan guru pamong yang menjadi pendamping mahasiswa.
3. Berkoordinasi dengan guru kelas untuk melakukan praktik mengajar.
4. Konsultasi tentang materi ajar untuk kelas sebelum mengajar sehingga mengetahui bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa.
5. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
6. Membuat dan menentukan media belajar untuk siswa yang menarik agar siswa dapat belajar dengan penuh konsentrasi.
7. Menyerahkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kepada guru kelas.
8. Melakukan praktek mengajar
9. Meminta masukan dari guru kelas mengenai kelebihan dan kekurangan saat mangajar dalam praktik yang dilakukan.
10. Menyerahkan revisi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan berkonsultasi dengan guru.
11. Berdiskusi dengan guru pamong sebelum dan sesudah menjalankan praktik lapangan.

B. Program Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

Program PPL adalah kegiatan praktik langsung mengajar anak berkebutuhan khusus. Praktik mengajar di SLB Wiyata Dharma 1 Tempel dilaksanakan sebanyak 14 kali pertemuan dengan 10 kali praktik terbimbing dan 4 kali praktik mandiri. Praktek pengalaman lapangan dilakukan di kelas 2 dasar. Berikut adalah rincian pelaksanaan praktik mengajar di Kelas Dasar 2 SLB Wiyata Dharma I :

1. Pertemuan 1

Hari/Tanggal : 18 Agustus 2011

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi : Hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dengan menyebutkan kegiatan yang ada pada gambar serta dengan membedakan perbuatan baik dan tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Waktu : 2 x 35 Menit

2. Pertemuan 2

Hari/Tanggal : 19 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Mempelajari benda-benda disekitar anak dengan menyebutkan nama-nama benda yaitu sendok, sapu, gelas, lemari, piring, meja, kursi, sepatu, sulak dan buku. Mempelajari bentuk benda serta fungsi benda melalui kalimat sederhana.

Waktu : 2 x 35 Menit

3. Pertemuan 3

Hari/Tanggal : 20 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Bagian anggota tubuh

- Mempelajari bagian-bagian anggota tubuh yang miliki
- Menyebutkan kegunaan anggota tubuh yang

dimiliki

Waktu : 2 x 35 Menit

4. Pertemuan 4

Hari/Tanggal : 21 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Mengenal, menuliskan, mencocokkan dan mengucapkan kosakata terkait alat rumah tangga, yang terdiri dari: pisau, piring, sendok, garpu, sumpit, gelas, panci, kulkas, kursi, meja.

Waktu : 2 x 35 Menit

5. Pertemuan 5

Hari/Tanggal : 25 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi : Hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dengan menyebutkan kegiatan yang ada pada gambar serta dengan membedakan perbuatan baik dan tidak baik di sekolah.

Waktu : 2 x 35 Menit

6. Pertemuan 6

Hari/Tanggal : 25 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Mengenal, menuliskan, mencocokkan dan mengucapkan kosakata terkait alat rumah tangga, yang terdiri dari: tempat tidur, lemari, asbak, tv, setrika, kipas angin.

Waktu : 1 x 35 Menit

7. Pertemuan 7

Hari/Tanggal : 26 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Mengenal, menuliskan, mencocokkan dan mengucapkan nama-nama hewan, yang terdiri dari : ayam, anjing, ikan, kucing, sapi, kelinci, semut, burung, kupu – kupu, nyamuk.

Waktu : 2 x 35 Menit

8. Pertemuan 8

Hari/Tanggal : 27 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Bagian-bagian tumbuhan

- Mempelajari bagian-bagian tumbuhan
- Menyebutkan dan mencocokkan bagian-bagian tumbuhan dengan namanya.

Waktu : 2 x 35 Menit

9. Pertemuan 9

Hari/Tanggal : 28 Agustus 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Materi : Mengenal, menuliskan, mencocokkan dan mengucapkan nama-nama hewan, yang terdiri dari buaya, macan, gajah, harimau, ulat, tikus, kerbau, ular, rusa, itik

Waktu : 2 x 35 Menit

10. Pertemuan 10

Hari/Tanggal : 1 September 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi : Hidup rukun, saling berbagi dan tolong menolong dengan menyebutkan kegiatan yang ada pada gambar serta dengan membedakan perbuatan baik dan tidak baik di masyarakat

Waktu : 2 x 35 Menit

11. Pertemuan 11

Hari/Tanggal : 3 September 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Ilmu pengetahuan Alam (IPA)

Materi : Mempelajari nama-nama hewan dan bagian-bagian pada hewan dan mempelajari tentang kebutuhan dan pertumbuhan hewan.

Waktu : 2 x 35 Menit

12. Pertemuan 12

Hari/Tanggal : 5 September 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Materi : Materi dalam pembelajaran menyangkut kemampuan dasar dalam bermain lempar tangkap bola. Melakukan gerak dasar lemparan yaitu lemparan mendatar, lemparan membusur (melambung), menggulirkan bola dan menangkap bola.

Waktu : 2 x 35 Menit

13. Pertemuan 13

Hari/Tanggal : 8 September 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan

Materi : Lingkungan alam tentang tumbuhan dan hewan

- Mengetahui manfaat tumbuhan bagi manusia
- Mengetahui manfaat hewan bagi manusia

Waktu : 2 x 35 Menit

14. Pertemuan 14

Hari/Tanggal : 11 September 2014

Kelas : Dasar 2

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Keterampilan

Materi : Mozaik dengan pola gambar jeruk. Mempelajari seni cara menempel mozaik.

Waktu : 1 x 35 Menit

Praktik mengajar yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan, 10 kali praktek mengajar terbimbing dan 4 kali praktek mengajar mandiri. Untuk pembuatan RPP dibuat dari keseluruhan praktek mengajar baik pada praktek terbimbing dan praktek mandiri sebanyak 14 RPP. Rancangan Program Pembelajaran yang telah dibuat dari hasil praktek mengajar dikelas terlampir pada bagian lampiran.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan PPL

1. Hasil Praktek Mengajar

Praktek mengajar yang dilaksanakan kurang lebih selama dua bulan, yang terhitung mulai bulan juli hingga september memberi banyak

pengalaman tentang mengajar anak berkebutuhan khusus bagi mahasiswa. Pengalaman mengajar tersebut diperoleh dengan praktek mengajar sejumlah 14 pertemuan dengan 10 kali praktik terbimbing didampingi oleh guru kelas atau guru pamong. Dengan praktek mengajar di sekolah mahasiswa dapat belajar banyak mengenai proses-proses pembelajaran didalam kelas, persiapan-persiapan pembelajaran dan masalah-masalah yang mungkin terjadi didalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan mendapatkan kesempatan praktik mengajar disekolah, diharapkan mahasiswa dapat menyalurkan ilmu yang didapat dari perkuliahan dikampus dan mendapatkan pengalaman lebih sebagai seorang calon pendidik atau pemberi layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Maka dengan ini praktek mengajar PPL akan memberikan dampak yang positif bagi mahasiswa. Adapun hasil yang diperoleh setelah melaksanakan praktek mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Mendapat pengalaman dalam menentukan dan menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
- b. Mendapatkan pengalaman dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dan teknik untuk menutup pelajaran.
- c. Mendapatkan pengalaman membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan kebutuhan anak.
- d. Mendapatkan pengalaman mengajar anak tunarungu secara langsung.
- e. Mendapat kesempatan untuk belajar mengelola kelas dan situasi kelas.
- f. Mendapatkan pengalaman untuk lebih dekat dengan anak, sehingga dapat mengetahui berbagai karakteristik dari anak tunarungu.
- g. Mendapatkan kesempatan untuk belajar menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan untuk mengajar yang bertujuan untuk memudahkan anak dalam menerima pelajaran.

2. Hambatan atau Permasalahan

Dalam setiap proses pembelajaran tentu ada hambatan atau permasalahan yang harus dihadapi dalam pelaksanaannya, begitu juga dengan pelaksanaan program praktik pengalaman lapangan (PPL). Masalah-masalah yang dihadapi menyangkut masalah pelaksanaan pembelajaran. Adapun hambatan yang dialami selama praktek mengajar di kelas berlangsung adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan dalam komunikasi dengan anak. Anak berkomunikasi dengan bahasa isyarat yang dibuatnya sendiri (komtal), sehingga sulit untuk berkomunikasi dengan anak. Anak belum sepenuhnya mampu mengucapkan kata dan membaca gerak bibir dengan baik.
- b. Keterampilan pengelolaan kelas. Keterampilan menguasai kelas belum matang, masih sering kebingungan saat proses pembelajaran berlangsung. Keterampilan menguasai kelas dalam hal ini adalah mengkondisikan anak dalam fokus dan siap untuk menerima pembelajaran.
- c. Keterampilan memilih materi pembelajaran bagi anak. Dalam hal ini praktek yang dilakukan adalah praktek mengajar kelas. Dalam hal ini karena adanya perbedaan kemampuan dan karakteristik anak maka penyesuaian materi yang sesuai dengan kemampuan dan karakter anak menjadi hambatan dalam penyusunan RPP.
- d. Sulit membuat semua siswa untuk fokus dalam pembelajaran. Dalam hal ini dikarenakan dalam satu kelas ada 3 orang anak dengan karakter yang berbeda-beda dan ketika memperhatikan anak satu persatu maka fokus anak yang lain terpecah. Selain itu proses percakapan harus selalu dijaga supaya tidak terhenti lama, sehingga waktu untuk memperhatikan anak satu-persatu pun kurang.
- e. Pengoptimalan waktu pelajaran. Dalam hal ini waktu pembelajaran 2 x 35 menit yakni selama 70 menit menjadikan kendala dalam

pelaksanaannya, hal itu dikarenakan masih kurang mampu mengoptimalkan waktu pembelajaran yang dimana jika materi belum selesai tersampaikan maka akan kekurangan waktu dan sebaliknya jika terlalu cepat maka sisa waktu pembelajaran menjadi masalah saat proses belajar mengajar.

3. Usaha dalam Mengatasi Hambatan

Adapun usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan – hambatan atau permasalahan agar tidak terjadi terus menerus yaitu sebagai berikut:

- a. Meluangkan waktu untuk lebih sering bercakap atau berbicara dengan anak. Pada saat waktu senggang atau pada waktu istirahat dan setelah pembelajaran selesai mengajak anak untuk berbicara. Hal ini diharapkan agar perlahan-lahan dapat memahami bahasa dan kemampuan berbahasa anak.
- b. Bersikap tegas saat proses pembelajaran dan lebih aktif dalam memberikan pancingan persepsi kepada anak, supaya anak dapat konsentrasi pada materi yang sedang dipercekapkan dan lebih aktif dalam berbica, mengungkapkan gagasan atau ide yang dimiliki.
- c. Mencari tempat belajar lain selain didalam kelas, misalnya belajar di luar kelas atau diperpustakaan. Hal ini dimaksudkan agar anak tidak jenuh dan dapat berkonsentrasi belajar dengan suasana baru.
- d. Lebih dekat pada anak, dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik khusus siswa, kemampuan serta potensi yang dimilikinya, sehingga bisa menyusun program pembelajaran yang tepat dan sesuai, atau bisa menyiapkan tahap-tahap pembelajaran yang sesuai. Dan melakukan diskusi dengan guru kelas dan guru pamong dalam pemilihan dan penetapan materi pembelajaran baik sesudah dan sebelum mengajar.

- e. Menggunakan media pembelajaran yang menarik untuk membuat anak dapat fokus dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Perkembangan Kelas

Pelaksanaan program PPL dilakukan didalam kelas 2. Dalam kelas 2 dasar terdapat tiga orang siswa yang merupakan dua siswa laki - laki dan satu siswa perempuan. Berikut biodata siswa kelas 2 dasar :

Siswa 1

Nama : Muhammad Ulin
Tempat Lahir : Kendal
Tanggal lahir : 25 November 2005
Agama : Islam
Nama Bapak : Afif Ghufron
Nama Ibu : Indah Khodhiqiyah
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : Jawisari, RT 03/01 Desa Limbangan Kec. Boja,
Kendal, Jawa Tengah

Siswa 2

Nama : Ahmad Sahit Setiawan
Tempat Lahir : Sleman
Tanggal lahir : 08 Agustus 2005
Agama : Islam
Nama Bapak : Tumino
Nama Ibu : Siti Zulaikah
Pekerjaan : Buruh

Alamat : Lojajar, RT 02/01 Margorejo, Tempel, Sleman, DIY

Siswa 3

Nama : Nadia Puspita Sari

Tempat Lahir : Batam

Tanggal lahir : 19 April 2003

Agama : Islam

Nama Bapak : Wiyanto

Nama Ibu : Tri Yatini

Pekerjaan : Pegawai Swasta

Alamat : Pinue, Wonosari, RT 01/23, Gunung Pring, Muntilan,

Magelang, Jawa Tengah

Dalam setiap proses belajar, tentu adalah hasil yang diperoleh. Adapun perkembangan yang diperoleh anak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dapat diuraikan sebagai berikut:

Sebelum mengajar, keaktifan anak-anak dikelas 2 dasar dalam mengikuti proses pembelajaran sangat pasif. Inisiatif untuk ikut berbicara dan berdiskusi sangat kurang. Hal ini membuat pembelajaran jadi sangat tidak menarik dan tidak menyenangkan bagi anak. Dengan menggunakan berbagai metode dan media yang menarik bagi anak-anak dikelas 2 dasar, membuat proses pembelajaran lebih aktif dan anak-anak terkadang

berebut untuk terlibat berdiskusi dengan bahasanya masing-masing. Selain itu menggunakan metode dan media yang variatif juga digunakan pemancingan berupa reward. Reward dapat berupa pujian atau dapat juga berupa bintang prestasi, hal ini diharapkan anak-anak dikelas 2 dasar dapat mampu bersaing dan selalu semangat untuk terus belajar.

Kemampuan anak dalam mengucapkan kata atau artikulasi. Dalam hal ini anak-anak kelas 2 dasar masih selalu harus dibantu oleh guru baik dalam membaca maupun pengucapannya. Guru selalu mencontohkan membaca kata terlebih dahulu, lalu anak mengikuti. Setelah itu satu persatu anak diminta untuk membaca kata yang telah dicontohkan. Setelah pelaksanaan PPL dengan menggunakan kartu kata dan media elektronik (laptop) serta dengan dibimbing tiap hari tentang kemampuan membaca kata dengan artikulasi yang lebih baik dari sebelumnya.

Rasa percaya diri yang kurang terdapat pada anak-anak kelas 2 dasar. Apabila diberi tugas mengerjakan soal, pada setiap soalnya ketika anak-anak akan menjawab selalu meminta penguat apakah jawabannya benar atau salah sebelum anak-anak menuliskannya pada bukunya. Setelah pelaksanaan PPL dengan pembiasaan dan situasi kelas yang dibuat suasana persaingan nilai untuk mendapatkan reward baik pujian maupun bintang prestasi membuat anak tidak memiliki waktu untuk sering-sering meminta penguat. Namun terkadang masih sering dilakukan anak ketika anak benar-benar bingung dan kurang paham dengan materi yang diberikan.

Kemampuan untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam percakapan anak-anak kelas 2 dasar masih kurang. Setelah pelaksanaan PPL kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan ada sedikit peningkatan dari sebelum dilaksanakan praktek mengajar. Penyebabnya

adalah karena anak sering melamun, sehingga ketinggalan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sering keliru dalam menjawab pertanyaan lisan dari dalam bacaan. Setelah pelaksanaan PPL dalam menjawab pertanyaan lisan anak-anak kelas 2 dasar mengalami peningkatan, walaupun masih ada yang keliru. Namun jawaban anak yang keliru tersebut bisa dijawab kembali dengan benar jika dilakukan pengulangan, seperti mengulang dalam memberikan pertanyaan lisan. Selanjutnya anak juga mampu untuk mengenali benda-benda yang ada disekitar tempat tinggal anak. Kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengenal benda-benda yang ada dilingkungan anak akan menambah banyak perbendaharaan kata anak sehingga menambah pengetahuan anak.

Dalam pelajaran matematika, kemampuan dalam menjawab soal penjumlahan satuan dan puluhan dengan cara hitung susun sudah baik, tetapi jika soal pengurangan dengan teknik meminjam masih kurang teliti. Setelah pelaksanaan PPL, Anak sudah bisa mengerjakan soal pengurangan dan penjumlah. Pengurangan satuan, puluhan dengan teknik meminjam dihitung dengan cara hitung susun, karena sudah dibimbing secara individu di kelas dan sering diberikan latihan soal dengan media kapur berwarna. Hal ini bertujuan untuk memahami anak tentang peminjaman agar tidak salah persepsi dibuat berbeda warna kapurnya. Pada materi jam-jaman anak sudah dapat memahaminya, pada pelaksanaan PPL menggunakan media berbagai jam mulai dari jam digital dan jam mainan dari kayu.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan terpadu yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk menerapkan semua ilmu yang sudah diperoleh selama masa perkuliahan. Dengan diadakannya kegiatan PPL ini dapat dijadikan bekal bagi mahasiswa untuk mengembangkan diri sebagai calon pendidik yang sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang tenaga pendidik anak-anak berkebutuhan khusus.

Kegiatan PPL ini dilaksanakan di kelas Dasar 2 Wiyata Dharma I sebanyak 14 kali pertemuan, dengan 10 kali praktek mengajar terbimbing dan 4 kali praktek belajar mandiri.

Manfaat dari kegiatan PPL ini tentu banyak sekali, baik itu untuk siswa, mahasiswa maupun sekolah tempat melaksanakan PPL. Berdasarkan kegiatan PPL yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Mahasiswa dapat menerapkan langsung ilmu-ilmu dan teori-teori yang diperoleh dari perkuliahan.
2. Mahasiswa mendapat pengalaman baru untuk berlatih untuk menyiapkan materi pelajaran atau media yang diperlukan untuk proses belajar.
3. Dengan diadakannya PPL mahasiswa dapat memperluas wawasan tentang tugas sebagai calon pendidik yakni mulai dari menyiapkan materi, penyusunan materi ajar, menyiapkan media, membuat RPP, melakukan persepsi ketika memulai pembelajaran, melaksanakan evaluasi dan kegiatan lain yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar di sekolah.

4. Mendapat kesempatan untuk lebih dekat dengan peserta didik, sehingga bisa belajar mengamati lebih detail mengenai karakteristik anak tunarungu, yang nantinya bisa digunakan sebagai acuan untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.
5. Mendapat pengalaman baru dalam mendidik langsung anak tunarungu.

B. Saran

1. Bagi sekolah
 - a. Mempertahankan komunikasi yang intensif antara seluruh warga sekolah.
 - b. Meningkatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.
 - c. Mempertahankan hubungan yang baik dengan mahasiswa PPL, sehingga nantinya dapat saling bertukar informasi terkait info terkini seputar pendidikan anak tunarungu.
2. Bagi universitas
 - a. Menjalin koordinasi yang intensif antara pihak universitas, dosen pembimbing, sekolah dan mahasiswa.
 - b. Mengadakan pengawasan terhadap jalannya kegiatan PPL, baik secara langsung maupun tidak langsung.
 - c. Memberikan bimbingan yang lebih terperinci sebelum kegiatan PPL berlangsung, supaya mahasiswa bisa menyiapkan keperluan praktek dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur yang sudah disepakati.
3. Bagi mahasiswa
 - a. Perencanaan mengajar yang dibuat harus disiapkan lebih matang
 - b. Menjalin komunikasi yang lebih baik dengan semua warga sekolah.
 - c. Menjaga nama baik almamater dengan sikap yang baik dan sopan.

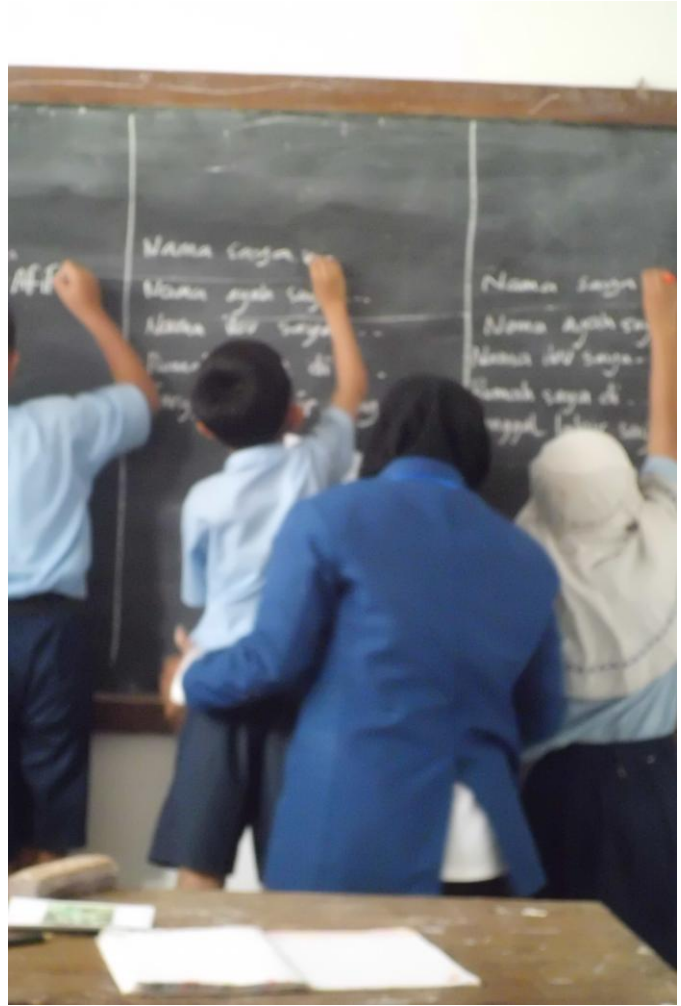
LAMPIRAN



Mahasiswa memberikan lembar soal (portofolio).



Mahasiswa selesai menjelaskan materi tentang biodata.



Mahasiswa sedang membantu anak menulis dipapan tulis.



Mahasiswa mengajak anak-anak kelas dasar 2 untuk berdoa bersama

Mahasiswa menjelaskan materi biodata kepada anak.

